

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Informasi sudah menjadi bagian kebutuhan masyarakat, termasuk juga informasi tentang kesehatan. Informasi kesehatan diperlukan dengan berbagai alasan, seperti untuk membuat keputusan terkait kesehatan, mencari informasi tentang penyakit, atau hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu (MRL *et al*, 2019). Selain itu, Arstipendy & Pawito (2017) mengungkapkan bahwa seseorang mungkin mencari informasi kesehatan karena perlu menjaga kesehatan dan memiliki keinginan untuk menyembuhkan penyakit yang diderita. Kebutuhan informasi tentang kesehatan tersebut, mendorong adanya pencarian informasi. Seseorang mencari informasi karena adanya kebutuhan (Maulana, 2009).

Penelitian ini akan mengkaji perilaku informasi masyarakat Desa Suwawal dalam mencari, mengakses, dan menggunakan informasi terkait pengobatan alternatif. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis persepsi masyarakat terhadap efektivitas, keamanan, dan alasan di balik preferensi mereka terhadap pengobatan alternatif dibandingkan dengan pengobatan konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Weaver (2010) menemukan bahwa masyarakat Washington Barat, Amerika melakukan pencarian informasi kesehatan kebanyakan mencari mengenai penyakit dan cara pengobatan nya. Begitu pula dengan masyarakat di Desa Suwawal yang melakukan pencarian informasi kesehatan kebanyakan tentang gejala penyakit dan pengobatan nya. Secara umum, sistem pengobatan

sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: sistem pengobatan ilmiah (modern) yang merupakan hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan sistem pengobatan tradisional (Shofa, 2017). Di desa Suwawal penggunaan pengobatan alternatif telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

Berdasarkan data terakhir dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara menunjukkan persentase penduduk pedesaan termasuk didalamnya masyarakat Desa Suwawal yang mengalami keluhan kesehatan dan tidak berobat jalan pada tahun 2020 mengalami peningkatan daripada tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena mereka mayoritas melakukan pengobatan sendiri terhadap keluhan kesehatan yang dialaminya dengan sebesar 58,19 persen. Ini mengindikasikan bahwa jumlah penduduk yang mengalami keluhan kesehatan namun tidak melaksanakan proses berobat jalan dan melakukan langkah pengobatan sendiri terhadap penyakitnya jumlahnya hampir enam dari sepuluh penduduk yang mengalami keluhan kesehatan (Kurniawan, 2020).

Desa Suwawal sebagai daerah pedesaan yang masyarakatnya memiliki budaya, kebiasaan dan kepercayaan yang unik sehingga mereka sangat mudah untuk mempercayai suatu hal, apalagi jika hal tersebut sudah turun temurun diwariskan, berkaitan dengan norma dan nilai, serta kepercayaan yang dianut begitu pula dengan pengobatan alternatif. Biasanya informasi mengenai pengobatan alternatif didapatkan dari orang-orang di lingkungannya, seperti keluarga dan teman, adalah cara umum untuk memilih pengobatan alternatif untuk kondisi pasien (Andira & Pudjibudojo, 2020). Sama halnya dengan masyarakat

Desa Suwawal yang banyak mendapatkan informasi mengenai pengobatan alternatif ini dari orang disekitarnya seperti keluarga.

Dalam lingkup masyarakat Desa Suwawal adanya anggapan bahwa semua ramuan herbal atau praktik alternatif, dapat menyembuhkan segala jenis penyakit tanpa perlu perawatan medis modern sehingga lebih memilih menggunakan pengobatan alternatif dibandingkan pengobatan medis. Fenomena penggunaan pengobatan alternatif ini juga terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Masyarakat Desa Suwawal sendiri lebih dominan memilih pengobatan alternatif dikarenakan biaya yang relatif lebih murah serta faktor keberhasilan, sebagian masyarakat lebih memilih pengobatan alternatif melakukan berbagai macam cara pengobatan, seperti meracik ramuan herbal sendiri berdasar pada pengetahuan yang dimiliki, contohnya campuran daun salam dan daun alpukat sebagai obat darah tinggi. Selain itu, terdapat pula yang melakukan pijat ketika mengalami patah tulang yang diberikan oleh seseorang yang sudah dikenal dapat mengobati penyakit tersebut.

Ketika melakukan kegiatan pencarian informasi tentang pengobatan, masyarakat Desa Suwawal lebih memperhatikan informasi tentang pengobatan alternatif, hal ini terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tradisi penggunaan pengobatan alternatif yang resep dan caranya sudah diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang mereka. Selain itu, adanya faktor ekonomi dan keterjangkauan yang menjadikan pengobatan alternatif sebagai pilihan karena dianggap lebih murah serta mudah didapatkan. Pencarian pengobatan alternatif ini merupakan salah satu upaya masyarakat dalam mencari

penyelesai masalah kesehatan khususnya dalam penyembuhan penyakit. Upaya tersebut dilakukan karena masyarakat memiliki keterbatasan diantaranya sangat erat dengan kaitannya dengan unsur-unsur sosial yang ada di masyarakat termasuk pola pemikiran, sikap dan perilaku yang ada di masyarakat (Permana, 2012) Selain itu, alasan lainnya masyarakat pedesaan di Kabupaten Jepara termasuk Desa Suwawal tidak berobat jalan adalah tidak memiliki biaya berobat dengan persentase 3,92 %, mengobati sendiri dengan persentase 61,29% dan merasa tidak perlu berobat dengan persentase 29% (Kurniawan, 2020)

Sebelum menentukan pengobatan mana yang digunakan masyarakat Desa Suwawal melakukan evaluasi informasi untuk memastikan kebenaran sebelum menggunakan pengobatan baik pengobatan alternatif maupun medis dalam hal ini kebanyakan informasi yang diterima adalah informasi pengobatan alternatif, kemudian menyebarkan informasi yang didapatkan. Seseorang membuat keputusan penting mengenai kesehatan berdasarkan informasi yang mereka ketahui terkait masalah kesehatan dan keamanan serta keefektifan tindakan yang direkomendasikan. Misalnya, seberapa serius masalah tersebut dan seberapa besar kemungkinan mereka akan terkena dampaknya serta keamanan dan efektifitas tindakan yang direkomendasikan (Nan et al., 2022). Kegiatan tersebut merupakan bentuk bagaimana perilaku informasi masyarakat Desa Suwawal.

Perilaku informasi merupakan bagaimana seseorang membutuhkan, menemukan, memproses, dan menggunakan data dikenal sebagai perilaku informasi manusia (Ford, 2015). Dalam mengolah suatu informasi melibatkan persepsi dari si penerima informasi terkait informasi yang diterima, dalam hal ini

adalah bagaimana perilaku masyarakat terhadap informasi kesehatan terutama terkait pengobatan tadi dan persepsi nya terkait informasi tersebut.

Dalam informasi tentang pengobatan terutama dalam hal ini pengobatan alternatif, secara tidak disadari muncul adanya potensi misinformasi yang terjadi karena Selain itu, terdapat pula kepercayaan di masyarakat bahwa semua orang dapat mengkonsumsi obat herbal atau tumbuhan herbal yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit tanpa berkonsultasi dengan profesional, padahal dalam beberapa kasus, penting untuk mendapatkan saran dari dokter atau ahli kesehatan sebelum menggunakan pengobatan tradisional, hal tersebut penting karena tubuh setiap manusia memiliki ketahanan yang berbeda serta kemungkinan adanya alergi. Kurangnya informasi yang diterima, pemahaman, dan kesadaran tentang cara mencapai kondisi sehat adalah masalah yang sering muncul. (Dede, 2022).

Selain itu, *World Health Organization* (WHO) (2013) mengungkapkan bahwa di berbagai belahan dunia, para pembuat kebijakan, profesional kesehatan dan masyarakat bergulat dengan isu-isu terkait keamanan, efektivitas, kualitas, ketersediaan, pelestarian dan regulasi pengobatan tradisional dan komplementer. Pengobatan alternatif terus digunakan secara luas di sebagian besar negara, dan penggunaannya meningkat dengan cepat di negara-negara lain.

Sangat menarik untuk menyelidiki perilaku masyarakat terhadap informasi dan persepsi mereka tentang pengobatan alternatif di desa ini karena mencerminkan bagaimana tradisi, akses ke informasi, dan elemen sosial budaya mempengaruhi keputusan kesehatan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana masyarakat Desa Suwawal

memperoleh informasi tentang pengobatan alternatif, bagaimana mereka memproses informasi tersebut, dan bagaimana persepsi mereka muncul dan berkembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat untuk menciptakan kebijakan kesehatan yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta belum terdapat penelitian tentang hal ini di daerah tersebut, maka peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana perilaku informasi dan persepsi masyarakat Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah terhadap penggunaan pengobatan alternatif di sekitar mereka. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan untuk judul penulisan skripsi ini adalah “Perilaku Informasi dan Persepsi Masyarakat Desa Suwawal Terhadap Penggunaan Pengobatan Alternatif”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang disampaikan peneliti maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana perilaku informasi dan persepsi masyarakat Desa Suwawal terhadap penggunaan pengobatan alternatif di sekitar mereka.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami serta mengetahui perilaku informasi dan persepsi masyarakat mengenai penggunaan pengobatan alternatif yang ada di sekitar mereka.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang ilmu perpustakaan khususnya tentang perilaku informasi. Melalui studi kasus masyarakat Desa Suwawal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana faktor geografis, sosial, dan budaya berkontribusi pada persepsi dan perilaku informasi masyarakat terhadap penggunaan pengobatan alternatif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini dapat memberikan manfaat serta wawasan bagi pihak-pihak yang terkait seperti lembaga pemerintah dibidang kesehatan yang dapat menggunakan hasil temuan dalam penelitian ini untuk memahami perspektif masyarakat terkait informasi kesehatan khususnya tentang pengobatan alternatif. Hal ini dapat membantu mereka memberikan pelayanan serta edukasi kesehatan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Kemudian bagi pemerintah daerah, temuan penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam penentuan kebijakan serta regulasi untuk melindungi masyarakat dari potensi misinformasi tentang pengobatan alternatif. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Suwawal dengan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan literasi kesehatan mereka sendiri. Penelitian ini juga dapat menjadi titik awal untuk penelitian lebih lanjut.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian dilaksanakan di desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2023 sampai Mei 2024

1.6 Batasan Istilah

Penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup agar tidak terjadi kesalahan persepsi antara pembaca dan peneliti, maka perlu dicantumkan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan antara lain :

1.6.1 Perilaku Informasi

Perilaku informasi merupakan perilaku seseorang yang berkaitan dengan sumber serta saluran informasi, pencarian informasi dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun pasif. Contohnya komunikasi langsung dengan orang lain dan menonton televisi. Dalam penelitian ini perilaku informasi yang dimaksud adalah perilaku informasi masyarakat Desa Suwawal dalam menggunakan pengobatan alternatif.

1.6.2 Pengobatan Alternatif

Istilah pengobatan alternatif dalam penelitian ini mengacu pada pengobatan yang digunakan sebagai pengganti atau pelengkap pengobatan medis konvensional dan dilakukan oleh orang yang mempunyai kemampuan khusus untuk mengobati seseorang yang sama sekali tidak menggunakan cara, alat, dan bahan sesuai standar pengobatan modern dan tidak diproduksi secara massal oleh suatu lembaga kefarmasian. Seperti ramuan herbal, melakukan pijat, jamu tradisional, dan lain sebagainya.

1.6.3 Masyarakat Desa

Masyarakat pedesaan atau desa dapat didefinisikan sebagai masyarakat yang memiliki hubungan lebih mendalam dan erat diantara warganya, sistem kehidupan yang dimiliki umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Dengan dasar kekeluargaan inilah masyarakat pedesaan umumnya memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap tetangga mereka, selain itu dalam lingkup masyarakat pedesaan juga identik dengan adanya istilah gotong royong yang merupakan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat pedesaan memiliki kesamaan atau homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat-istiadat dan sebagainya. Dalam penelitian ini masyarakat yang akan diteliti adalah masyarakat desa yang tinggal di wilayah Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, yang memiliki karakteristik seperti masyarakat pedesaan pada umumnya.